



PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SEKS PRANIKAH

Pratiwi Cahya Skania¹, Susilawati², Elva Febri Ashari³, Rosita Indah Permata Sari⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang^{1,2,3,4}
e-mail: pratiwicahya95@gmail.com

Diterima: 21/8/2026; Direvisi: 4/9/2026; Diterbitkan: 16/10/2026

ABSTRAK

Remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga membutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang tepat, termasuk pemahaman mengenai seks pranikah. Keterbatasan pengetahuan dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku seksual berisiko beserta dampaknya. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah setelah memperoleh video edukasi di SMKN 4 Kota Serang tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* melalui *one-group pretest-posttest design*. Sebanyak 55 remaja putri dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah intervensi video edukasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan proporsi responden dengan pengetahuan kategori baik, dari 7 orang (12,7%) pada *pretest* menjadi 23 orang (41,8%) pada *posttest*. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang menurun dari 1 orang (1,8%) menjadi 0 orang setelah intervensi. Analisis menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai $Z = -3,900$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi dapat menjadi alternatif media pendidikan kesehatan reproduksi yang komunikatif untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai seks pranikah.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja Putri, Seks Pranikah, Video Edukasi

ABSTRACT

Adolescence is a developmental phase characterized by physical, psychological, and social changes that increase the need for accurate reproductive health information, including an understanding of premarital sex. Limited knowledge may increase adolescents' vulnerability to risky sexual behavior and its consequences. This study aimed to analyze changes in female adolescents' knowledge of premarital sex after receiving educational video intervention at SMKN 4 Kota Serang in 2026. A quantitative approach was employed using a *quasi-experimental* design with a *one-group pretest-posttest design*. The participants consisted of 55 female adolescents selected through *purposive sampling*. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the educational video intervention and were analyzed using univariate and bivariate analyses. The findings demonstrated an increase in the proportion of respondents with good knowledge, from 7 participants (12.7%) at the *pretest* to 23 participants (41.8%) at the *posttest*. Conversely, the proportion of respondents with poor knowledge decreased from 1 participant (1.8%) to 0 participants after the intervention. The Wilcoxon test yielded a Z value of -3.900 with $p < 0.001$, indicating a

significant difference in knowledge before and after the educational video intervention. These findings suggest that educational videos can serve as a communicative alternative for reproductive health education to improve female adolescents' knowledge of premarital sex.

Keywords: *Reproductive Health, Knowledge, Adolescent Girls, Premarital Sex, Educational Videos*

PENDAHULUAN

Masa remaja merepresentasikan fase transisi biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks, di mana individu mulai membentuk pemahaman mandiri mengenai kesehatan reproduksi serta regulasi perilaku seksual. Dalam rentang usia ini, kapasitas kognitif dan penguasaan informasi yang memadai menjadi instrumen esensial agar remaja mampu membaca konsekuensi dari tindakan berisiko serta mengarahkan diri pada keputusan yang lebih aman. Kendati demikian, kerentanan kerap muncul tatkala akselerasi informasi kesehatan reproduksi tidak berjalan linear dengan tekanan lingkungan sosial maupun dinamika pergaulan sebaya. Sejumlah telaah terdahulu, seperti riset korelasional dari Aprilia et al. (2023) serta kajian spesifik oleh Meylawati dan Anggraeni (2024), menegaskan bahwa penguasaan wawasan reproduksi memegang peranan krusial dalam menekan angka keterlibatan remaja pada pusaran perilaku seksual pranikah.

Kompleksitas persoalan ini semakin nyata manakala perilaku seksual pranikah dianalisis bukan sekadar sebagai anomali pilihan individual, melainkan produk dari relasi sosial dan lingkungan pergaulan yang melingkupinya. Mukminun (2022) mencatat bagaimana dinamika relasi berpacaran memberikan pengaruh signifikan terhadap orientasi perilaku seksual pada remaja perempuan di Indonesia, sehingga menuntut adanya bentuk intervensi edukatif yang melampaui batas-batas normatif teoretis. Pendekatan terstruktur berbasis kerangka perilaku seperti *Health Belief Model* yang dieksplorasi oleh Harahap et al. (2024) mengindikasikan bahwa intervensi kesehatan harus mampu menjembatani pemahaman struktural mengenai ancaman dan pencegahan secara sistematis. Implikasinya, penyampaian informasi di ruang-ruang sekolah tidak lagi cukup bertumpu pada metode konvensional, melainkan memerlukan medium transformatif yang mampu merangsang atensi kognitif peserta didik secara mendalam.

Dimensi medium penyampai pesan memegang urgensi tersendiri mengingat substansi kesehatan reproduksi sering kali dipersepsikan sebagai topik yang sensitif dan sarat norma. Dinamika pemanfaatan media berbasis visual maupun audiovisual telah dieksplorasi secara luas dalam literatur kontemporer, mulai dari penggunaan media audiovisual oleh Wahyuni dan Arisani (2022), optimalisasi video edukasi oleh Anggraini et al. (2022), hingga strategi pemanfaatan video animasi yang dikaji oleh Rohman dan Aniroh (2025). Meskipun rangkaian studi tersebut sepakat mengenai potensi media visual dalam mendongkrak literasi kesehatan, efektivitas optimal sangat bergantung pada keselarasan antara muatan materi dengan karakteristik psikososial sasaran didik.

Garis investigasi yang lebih spesifik turut memperlihatkan bagaimana format video telah diuji untuk membidik kelompok sasaran remaja putri pada berbagai spektrum isu kesehatan reproduksi. Haulia et al. (2023) meneliti pemanfaatan video kesehatan untuk menekan risiko kehamilan usia dini, sementara Wulan et al. (2024) serta Kurnia dan Rokhanawati (2023) sama-sama menyoroti efektivitas media animasi dan video dalam mengedukasi remaja putri terkait dampak pernikahan dini. Meskipun topik-topik tersebut sukses mendemonstrasikan daya ubah media visual terhadap pemahaman kesehatan remaja,



irisan materi yang secara khusus menguliti persoalan seks pranikah pada siswi sekolah kejuruan masih menyisakan ruang eksplorasi yang terbuka lebar.

Perkembangan riset mutakhir dalam beberapa tahun terakhir semakin memperkokoh urgensi pengujian intervensi berbasis video di lingkungan institusi pendidikan formal. Febriyanti dan Fitriyani (2025) menyoroti efektivitas pendidikan kesehatan berbasis video dalam mendongkrak kesadaran terhadap perilaku seksual pranikah, sejalan dengan temuan Indahwati et al. (2025) di SMAN 03 Sanggau serta Widiastuti et al. (2026) yang mengonfirmasi adanya signifikansi penguasaan pengetahuan melalui media serupa. Kendati tren akademis ini menunjukkan peningkatan atensi terhadap format video, variasi karakteristik demografis, kultur lingkungan sekolah, serta profil peserta didik di setiap institusi selalu menghadirkan keunikan kontekstual tersendiri.

Penguatan argumen teoretis ini menemukan urgensi empiris yang mendesak apabila dikaitkan langsung dengan realitas di lapangan, termasuk temuan dari studi pendahuluan dan data epidemiologis lokal. Berdasarkan catatan pendahuluan serta data penunjang kesehatan remaja di Kota Serang, angka kejadian perilaku berisiko dan minimnya literasi reproduksi komprehensif pada remaja putri di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan masih menjadi problem laten yang memerlukan intervensi terukur. Sagitarini et al. (2026) menekankan bahwa determinan perilaku kesehatan reproduksi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan lokal yang menuntut pendekatan kontekstual dan spesifik sasaran. Oleh karena itu, pengujian efektivitas video edukasi di dalam ekosistem pendidikan kejuruan seperti SMKN 4 Kota Serang menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara informasi teoretis dan pembentukan kesadaran preventif yang autentik.

Bertolak dari seluruh landasan konseptual dan urgensi empiris tersebut, riset ini diarahkan secara spesifik untuk mengukur pergeseran pemahaman siswi melalui diseminasi video edukasi di lingkungan SMKN 4 Kota Serang. Fokus investigasi diletakkan secara presisi pada analisis komparatif tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, guna memastikan bahwa substansi materi mengenai pencegahan seks pranikah terserap secara optimal sesuai profil psikososial remaja putri. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penelitian bertajuk “Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMKN 4 Kota Serang Tahun 2026” dieksekusi secara sistematis. Kontribusi dari luaran studi ini diharapkan mampu menawarkan proksi strategis bagi institusi pendidikan dalam merumuskan model diseminasi informasi kesehatan reproduksi yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik.

METODE PENELITIAN

Proses investigasi empiris ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif melalui kerangka *quasi-experimental* berpola *one-group pretest-posttest design* tanpa kelompok pembanding. Lokasi eksekusi kegiatan berpusat di SMKN 4 Kota Serang sepanjang kurun waktu tahun 2026, dengan membidik seluruh populasi remaja putri yang menjadi sasaran di sekolah tersebut. Penetapan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik peserta agar data yang diperoleh mampu menggambarkan perubahan pengetahuan secara tepat. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup remaja putri yang bersedia mengikuti penelitian, memperoleh penjelasan lengkap mengenai prosedur, mengikuti seluruh tahapan pengukuran, serta mampu mengikuti pemberian video edukasi, sementara responden yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap dinyatakan mengalami *drop out* dan tidak diikutsertakan dalam analisis akhir. Keikutsertaan seluruh partisipan juga

didasarkan pada izin dan persetujuan tertulis melalui *informed consent* yang diberikan sebelum pengumpulan data dimulai.

Pengumpulan data pengetahuan menggunakan kuesioner tentang seks pranikah yang diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum pemberian intervensi dan *posttest* setelah intervensi selesai. Instrumen tersebut memuat butir pertanyaan sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan pengertian seks pranikah, faktor yang berkaitan dengan perilaku tersebut, risiko atau dampaknya, serta upaya pencegahan. Kualitas instrumen dipastikan melalui pengujian validitas dan reliabilitas; hasil uji validitas *Pearson* menunjukkan seluruh butir pertanyaan valid dengan koefisien korelasi *r*-hitung berkisar antara 0,412 hingga 0,728 di atas *r*-tabel sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 0,05, serta tingkat keandalan internal teruji melalui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842. Selepas *pretest*, intervensi berupa video edukasi diberikan kepada responden, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran *posttest* menggunakan instrumen yang sama. Seluruh tahapan tersebut dijalankan melalui prosedur yang seragam agar waktu pengukuran dan pemaparan materi dapat dikendalikan secara konsisten.

Data penelitian dianalisis melalui pendekatan univariat dan bivariat. Analisis univariat difokuskan untuk menggambarkan distribusi karakteristik serta tingkat pengetahuan responden pada pengukuran *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum menentukan jenis uji bivariat, distribusi data diperiksa terlebih dahulu melalui uji normalitas; apabila data memenuhi asumsi normalitas digunakan *paired t-test*, dan apabila tidak terpenuhi maka digunakan uji *Wilcoxon* pada taraf kemaknaan 0,05. Berdasarkan pembuktian statistik tersebut, uji *Wilcoxon* diterapkan dan menghasilkan nilai *Z* sama dengan minus 3,900 dengan *p*-value kurang dari 0,001. Seluruh proses pelaksanaan tetap menjunjung tinggi prinsip etika dengan menjaga kerahasiaan identitas serta privasi data responden, seraya merekomendasikan pencantuman nomor persetujuan etik atau *ethical clearance* apabila diperlukan untuk memperkuat keterlacakan metodologis lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 55 remaja putri sebagai responden untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan tentang seks pranikah sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* setelah responden memperoleh video edukasi. Data pengetahuan selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang sesuai dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Distribusi tingkat pengetahuan responden pada kedua waktu pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Kategori Pengetahuan	<i>Pretest</i> n	<i>Pretest</i> %	<i>Posttest</i> n	<i>Posttest</i> %
Baik	7	12,7	23	41,8
Cukup	47	85,5	32	58,2
Kurang	1	1,8	0	0
Total	55	100	55	100

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, distribusi responden mengalami perubahan komposisi kategori pengetahuan antara pengukuran sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Kategori baik menjadi lebih banyak pada pengukuran kedua, sedangkan kategori kurang tidak lagi ditemukan. Sebaliknya, kategori cukup tetap menjadi kelompok dengan proporsi terbesar pada kedua waktu pengukuran. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui signifikansi perbedaan tingkat pengetahuan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Analisis bivariat dilakukan dengan uji Wilcoxon karena data tidak dianalisis menggunakan uji parametrik. Pengujian dilakukan terhadap skor pengetahuan responden pada dua waktu pengukuran yang sama, yaitu sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Hasil pengujian statistik digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan skor pengetahuan antara kedua pengukuran berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Perbandingan Pengukuran	N	Z	<i>p-value</i>
<i>Pretest – Posttest</i>	55	-3,900	<0,001

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *p-value* berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga terdapat perbedaan skor pengetahuan antara pengukuran sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar statistik untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai perubahan pengetahuan responden setelah intervensi. Temuan statistik ini selanjutnya menjadi dasar untuk pembahasan mengenai perubahan pengetahuan dan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, bagian hasil hanya menyajikan perubahan data dan hasil pengujian statistik tanpa memberikan penjelasan mengenai mekanisme atau alasan terjadinya perubahan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja putri tentang seks pranikah setelah pemberian video edukasi. Pada pengukuran awal, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan setelah intervensi terjadi pergeseran distribusi menuju kategori pengetahuan yang lebih baik. Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $Z = -3,900$ dengan *p-value* <0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengukuran setelah intervensi menghasilkan skor pengetahuan yang berbeda secara statistik dibandingkan pengukuran sebelumnya, sehingga video edukasi dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk media penyampaian informasi kesehatan reproduksi pada remaja putri.

Perubahan tersebut perlu dilihat dari kondisi pengetahuan responden sebelum intervensi, karena sebagian besar peserta pada awal pengukuran belum berada pada kategori pengetahuan baik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa informasi mengenai seks pranikah masih perlu disampaikan melalui bentuk edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Kurnia dan Rokhanawati (2023) mengkaji pendidikan kesehatan melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, sehingga penelitian tersebut memiliki kedekatan pada penggunaan media dan sasaran remaja putri. Sementara itu, Eka dan Yula (2023) menempatkan

edukasi mengenai perubahan seks sekunder pada masa pubertas sebagai materi yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan remaja putri. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa materi kesehatan reproduksi pada kelompok remaja putri dapat ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kesehatan yang terarah, meskipun materi yang digunakan tidak sepenuhnya sama dengan fokus seks pranikah dalam penelitian ini.

Temuan penelitian juga dapat dibandingkan dengan penelitian Indahwati et al. (2025) yang secara khusus membahas pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan seksual pada remaja putri di SMAN 03 Sanggau. Kedekatan fokus tersebut memperkuat relevansi penggunaan video sebagai media dalam penyampaian informasi seksual kepada kelompok remaja putri. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian dan fokus materi yang diarahkan pada pengetahuan tentang seks pranikah di SMKN 4 Kota Serang. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengulang penggunaan video sebagai media edukasi, tetapi menerapkannya pada persoalan pengetahuan seks pranikah dalam konteks peserta didik sekolah menengah kejuruan. Kesamaan arah dengan penelitian terdahulu sekaligus perbedaan konteks tersebut memberikan dasar untuk melihat hasil penelitian ini sebagai tambahan bukti pada lingkungan pendidikan yang berbeda.

Kesesuaian temuan juga terlihat pada penelitian Widiastuti et al. (2026) yang membahas efektivitas edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video terhadap pengetahuan remaja. Penelitian Raviyana dan Wahyuningsih (2026) juga mengangkat penggunaan media audiovisual untuk edukasi mengenai risiko pernikahan dini terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Kedua rujukan tersebut memperluas konteks bahwa video atau media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai materi kesehatan reproduksi kepada remaja, sedangkan penelitian ini secara lebih spesifik mengarahkan materi pada pengetahuan tentang seks pranikah. Perbedaan fokus tersebut penting karena pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja tidak hanya berkaitan dengan pubertas atau pernikahan dini, tetapi juga mencakup kemampuan memahami risiko dan konsekuensi perilaku seksual sebelum menikah. Oleh karena itu, materi video dalam penelitian ini memiliki ruang penerapan yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan informasi yang menjadi fokus penelitian.

Hasil penelitian selanjutnya memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian yang dilakukan pada tahun 2026. Fany et al. (2026) membahas pemberdayaan remaja melalui kesehatan reproduksi, sedangkan Warnelis et al. (2026) secara khusus mengangkat peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks pranikah melalui edukasi kesehatan. Simanjuntak et al. (2026) meneliti penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seks berisiko, sementara Melani et al. (2026) mengkaji pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi dalam kaitannya dengan pengetahuan remaja mengenai gangguan menstruasi. Rangkaian penelitian tersebut menunjukkan adanya perhatian yang semakin kuat terhadap penggunaan media edukasi dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi, tetapi masing-masing memiliki fokus materi yang berbeda. Posisi penelitian ini berada pada irisan antara edukasi kesehatan reproduksi, media video, dan pengetahuan mengenai seks pranikah dengan sasaran khusus remaja putri di lingkungan SMKN 4 Kota Serang.

Dari perspektif materi dan media, penelitian ini juga sejalan dengan Wahyudi et al. (2024) yang membahas efektivitas pendidikan kesehatan *audio-visual* dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi pada siswa SMK. Kesamaan konteks pendidikan kejuruan menjadi relevan karena karakteristik peserta didik SMK dapat berbeda dengan kelompok remaja pada lingkungan pendidikan lainnya. Di sisi lain, Fatriana dan Astuti (2026)

menunjukkan penggunaan pendidikan kesehatan berbasis video untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS, yang memperlihatkan bahwa media video dapat digunakan untuk menyampaikan topik kesehatan yang membutuhkan pemahaman konseptual dan pencegahan perilaku berisiko. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi pada pemusatan materi mengenai seks pranikah serta pengukuran perubahan pengetahuan pada remaja putri. Dengan demikian, hasil penelitian memperluas penerapan media video dari materi kesehatan reproduksi yang bersifat umum atau spesifik pada penyakit tertentu menuju materi edukasi tentang risiko seks pranikah dalam konteks sekolah.

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan, temuan penelitian perlu dibaca sesuai dengan rancangan *one-group pretest-posttest* yang digunakan. Tidak adanya kelompok kontrol menyebabkan perubahan skor belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengalaman belajar selama penelitian, paparan informasi di luar intervensi, atau efek pengukuran berulang. Penggunaan instrumen yang sama pada *pretest* dan *posttest* juga perlu dipertimbangkan karena responden mungkin mengenali kembali materi pertanyaan pada pengukuran kedua. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai adanya perubahan pengetahuan setelah pemberian video edukasi, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya terisolasi bahwa perubahan tersebut hanya disebabkan oleh video. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih luas, instrumen yang tervalidasi secara lebih rinci, serta pengukuran tindak lanjut untuk mengetahui apakah perubahan pengetahuan dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan tenaga kesehatan untuk mengembangkan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian video edukasi diikuti oleh perubahan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai seks pranikah di SMKN 4 Kota Serang. Perubahan tersebut terlihat dari pergeseran distribusi kategori pengetahuan antara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, serta diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan skor pengetahuan yang signifikan dengan nilai $Z = -3,900$ dan $p\text{-value} < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa video edukasi memiliki potensi sebagai media penyampaian informasi mengenai seks pranikah yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan bagi remaja putri di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penyampaian materi kesehatan reproduksi secara lebih terarah.

Penerapan hasil penelitian dapat diarahkan pada penguatan program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah melalui materi video yang kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman remaja. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan keterbatasan desain *one-group pretest-posttest*, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga perubahan pengetahuan belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh faktor lain di luar intervensi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih luas, instrumen yang telah dilaporkan validitas dan reliabilitasnya secara lengkap, serta pengukuran *follow-up* untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai keberlanjutan manfaat video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/3511/0>
- Aprilia, M., Handayani, S., & Mulyanti, S. (2023). Adolescents' reproductive health knowledge and risky sexual behavior: A correlational study. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 92-98. <https://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/718>
- Eka, & Yula. (2023). Pengaruh pemberian edukasi tentang perubahan seks sekunder masa pubertas terhadap pengetahuan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 32-39. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1135>
- Fany, T. H. R., Pramesti, D., Akbar, I., Hadijah, S., & Alfiah, N. I. (2026). Pemberdayaan remaja melalui kesehatan reproduksi. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 265-271. <https://www.jurnal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/568>
- Fatriana, Y. I., & Astuti, D. A. (2026). Improving adolescent HIV/AIDS knowledge through video-based health education: A school-based study in Indonesia. *Journal of Health Sciences and Medical Development*, 5(2), 90-105. <https://journal.iistr.org/index.php/HESMED/article/view/2396>
- Febriyanti, F., & Fitriyani, L. (2025). The effectiveness of video-based health education in improving adolescents' awareness of premarital sexual behavior. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(11), 1303-1308. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/12774>
- Haulia, Marsia, & Winnellia. (2023). Pengaruh video kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan usia dini di SMAN 2 Selakau. *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* (HBM) terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MTSN 3 Padangsidimpuan: The effectiveness of health education using the Health Belief Model (HBM) approach toward knowledge level of adolescent reproductive health at MTsN 3 Padangsidimpuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 463-471. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4944>
- Indahwati, D. H., Fadhilah, S., & Hakim, R. I. (2025). the effect of educational videos on the level of sexual knowledge in adolescent girls at sman 03 sanggau. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 14(1), 52-59. <https://jurnal.ikta.ac.id/kebidanan/id/article/view/2851>
- Kurnia, K., & Rokhanawati, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 540-546. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/753>
- Melani, M., Fitriani, F., & Fariningsih, E. (2026). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gangguan menstruasi di SMAN 27 Batam. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(1), 1223-1231. <https://bemj.akbidbunda.ac.id/BEMJ/article/view/522>



- Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2024). Analisis pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(2), 82–88. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/668>
- Mukminun, A. (2022). Pengaruh perilaku berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 36–46. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/237>
- Raviyana, I., & Wahyuningsih, I. R. (2026). Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Desa Gentungan, Mojogedang. *Galen: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(2), 407–422. <https://galen.journalpustakacendekia.com/index.php/Galen/article/view/251>
- Rohman, A. A., & Aniroh, U. (2025). Strategi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi menggunakan media video animasi: Strategies to increase adolescent reproductive health knowledge through education using animated video media. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(1), 215–223. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/594>
- Sagitarini, P. N., Agustini, N. K. T., Diyu, I. A. N. P., & Sari, N. M. C. C. (2026). Determinants of reproductive health behavior among adolescents: A cross-sectional study. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 15(1), 329–337. <http://www.jurnal.edi.or.id/index.php/jiksh/article/view/263>
- Simanjuntak, R. E. M. M. B., Pulungan, V., Wilma, W., Pastuty, R., & Wuryandari, A. G. (2026). Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks beresiko di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 15(1), 45–52. <https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/994>
- Wahyudi, G., Nursanti, D. P., & Raharjo, R. (2024). The effectiveness of audio-visual health education in improving reproductive health awareness among students at SMK Puspa Bangsa Banyuwangi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 8133–8141. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17382>
- Wahyuni, S., & Arisani, G. (2022). Media audio visual sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(5), 426–432. <https://journals.uima.ac.id/index.php/jikm/article/view/1778>
- Warnelis, E., Nirwana, E., Khoirumisyah, N., Ahmad, N., Wulandari, N., & Ritonga, N. (2026). Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah melalui edukasi kesehatan. *Jurnal Abdi Sehat Nusantara*, 1(1), 5–10. <https://sinergiedukasianugrah.org/index.php/jasen/article/view/14>
- Widiastuti, E., Zuryati, M., Setiyono, E., Rochanah, S., & Sukma, F. (2026). Efektifitas edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja: The effectiveness of reproductive health education using video on adolescents' knowledge. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 12(1), 151–156. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/3145>
- Wulan, D. C., Sonda, M., & Subriah, S. (2024). Efektifitas Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Peningkatan Pengetahuan & Sikap Remaja Putri Kelas IX Tentang Pernikahan Dini Di Sekolah Smp Santa Theresia Langgur Kabupaten Maluku Tenggara. *Media Kebidanan*, 3(2), 81-87. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medkeb/article/view/1041>